

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong organisasi di berbagai sektor untuk mengintegrasikan sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) secara lebih terstruktur dan strategis. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Enterprise Architecture (EA). EA merupakan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menyelaraskan strategi bisnis dengan infrastruktur TI, sehingga proses bisnis, data, aplikasi, dan teknologi dapat saling mendukung secara optimal [1]

Penerapan EA menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas sistem dan kebutuhan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan bisnis yang dinamis[2]. EA tidak hanya berfungsi sebagai panduan perencanaan dan pengembangan SI/TI, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa seluruh komponen teknologi mendukung tujuan strategis organisasi [3]. Dengan kata lain, EA berperan dalam membangun keterpaduan antara visi bisnis dan implementasi teknologi melalui pemodelan arsitektur yang komprehensif.

Berbagai kerangka kerja EA telah dikembangkan, seperti The Open Group Architecture Framework (TOGAF), Zachman Framework, Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF), dan Enterprise Architecture Planning (EAP) [4]. Di antara kerangka kerja tersebut, TOGAF menjadi salah satu yang paling populer karena menyediakan *Architecture Development Method (ADM)* yang terstruktur, mencakup tahap perencanaan, perancangan, hingga implementasi arsitektur. Sementara itu, EAP menitikberatkan pada pemetaan proses bisnis, data, aplikasi, dan infrastruktur teknologi secara sistematis, sehingga cocok untuk penyusunan rencana pengembangan SI/TI yang terintegrasi [1][5].

Selain itu, perkembangan konsep EA juga mengarah pada model yang lebih dinamis dan adaptif. Pendekatan dynamic enterprise architecture dengan integrasi

context awareness memungkinkan sistem arsitektur bereaksi secara otonom terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan bisnis [3]. Model ini memanfaatkan *Case Based Reasoning (CBR)* dan *MAPE-K loop* untuk mendeteksi, menganalisis, serta mengeksekusi penyesuaian arsitektur berdasarkan pengalaman dan konteks terkini. Dengan kerangka kerja yang tepat, penerapan EA mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi redundansi sistem, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan EA menjadi kompetensi penting, khususnya dalam lingkup konsultasi TI dan pengembangan solusi yang selaras dengan kebutuhan bisnis jangka panjang[6].

ATD Solution merupakan firma konsultasi enterprise architecture (EA) terkemuka yang berdiri dengan tujuan membantu perusahaan mengoptimalkan transformasi digital melalui pendekatan EA yang terstruktur. Sebagai salah satu pemimpin industri di Asia, ATD berkomitmen untuk mendukung organisasi dalam menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi di era digital. ATD juga menjalin kerja sama dengan *The Open Group*, konsorsium global yang menyediakan standar serta sertifikasi internasional dalam bidang EA, keamanan siber, *cloud computing*, dan interoperabilitas sistem. Perusahaan ini memiliki rekam jejak prestasi melalui keberhasilan klien-kliennya meraih *The Open Group President Award* pada tahun 2018, 2019, dan 2023. Kepercayaan yang diberikan oleh berbagai perusahaan di sektor keuangan, minyak dan gas, telekomunikasi, hingga transportasi umum, menunjukkan peran penting ATD dalam mengimplementasikan EA yang efektif. Keberhasilan tersebut sekaligus menegaskan reputasi ATD Solution sebagai konsultan EA yang mampu memberikan dampak transformasional bagi organisasi kliennya.

Selama praktiknya, IT Consultant di ATD Solution memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung transformasi digital klien. Tugas utama mereka adalah merancang, mengimplementasikan, serta mengoptimalkan solusi *enterprise architecture (EA)* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Peran ini diperkuat dengan pemanfaatan framework internasional seperti TOGAF dan notasi ArchiMate yang memungkinkan konsultan memastikan strategi teknologi

informasi tetap sejalan dengan tujuan bisnis[7][8]. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidaksinkronan antara sistem teknologi dan strategi bisnis[9][10]. Namun, ATD Solution juga menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan jumlah konsultan dibandingkan dengan tingginya permintaan proyek EA yang terus meningkat. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko berupa keterlambatan implementasi, penurunan kualitas analisis, hingga berkurangnya kepuasan klien sehingga menjadi isu strategis yang perlu segera ditangani agar kualitas layanan tetap terjaga.

Bagi penulis, keterlibatan dalam kegiatan magang di ATD Solution memberikan kesempatan yang berharga untuk memahami secara langsung bagaimana peran seorang IT Consultant dijalankan dalam mendukung transformasi digital organisasi. Selama proses magang, penulis dapat terlibat dalam proyek dan pelatihan yang relevan dengan praktik nyata di industri. Pengalaman ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan pemahaman mendalam mengenai konsep *enterprise architecture* serta cara penerapannya pada konteks bisnis yang beragam. Selain itu, penulis juga berkesempatan melatih keterampilan analitis, teknis, maupun komunikasi profesional yang sangat penting dalam dunia kerja. Melalui pengalaman ini, penulis dapat menilai sejauh mana kontribusi kegiatan magang bermanfaat, baik untuk mendukung kebutuhan perusahaan maupun untuk meningkatkan kompetensi pribadi di bidang teknologi dan bisnis.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

1.2.1 Maksud Magang

Maksud dari kegiatan magang ini adalah memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata. Melalui pengalaman langsung di perusahaan jasa konsultan teknologi informasi, pemahaman mengenai penerapan Enterprise Architecture (EA) dan Enterprise Resource Planning (ERP) dalam mendukung kebutuhan bisnis klien dari berbagai sektor industri dapat diperoleh. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya difungsikan sebagai pemenuhan syarat akademik, tetapi juga

dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman praktis dan membangun kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, kegiatan magang ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai peran seorang IT Consultant dalam merancang solusi berbasis EA dan ERP yang selaras dengan strategi bisnis klien. Melalui keterlibatan dalam proyek magang, keterampilan teknis seperti analisis proses bisnis, pemodelan arsitektur menggunakan TOGAF dan ArchiMate, serta penggunaan tools pendukung konsultasi dapat dikembangkan. Di sisi lain, pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan profesionalisme juga dilatih, sehingga kesiapan sebagai calon praktisi di bidang IT consulting dapat terbentuk secara menyeluruh.

1.2.2 Tujuan Magang

Tujuan utama dari kegiatan magang ini adalah agar teori yang dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam bidang Enterprise Architecture (EA) dan Enterprise Resource Planning (ERP), dapat diaplikasikan ke dalam praktik nyata yang relevan dengan kebutuhan industri. Melalui keterlibatan dalam pengembangan studi kasus dan pemodelan arsitektur, pemahaman mengenai integrasi strategi bisnis dengan teknologi informasi dapat diperoleh. Dengan demikian, kemampuan berpikir sistematis dan analitis dalam menyusun solusi teknologi yang adaptif diharapkan dapat ditumbuhkan.

Selain itu, kegiatan magang ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, kemampuan dalam analisis kebutuhan, perancangan arsitektur, serta integrasi sistem berbasis ERP dilatih selama pelaksanaan magang. Sementara itu, dari sisi non-teknis, pengalaman dalam bekerja sama dengan tim, berkomunikasi secara efektif, serta mengelola pekerjaan dalam lingkungan yang dinamis turut dikembangkan. Dengan tercapainya tujuan

tersebut, kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja serta pengembangan karier di bidang ERP maupun IT consulting diharapkan dapat ditingkatkan.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Pada bagian ini menjelaskan rincian waktu serta prosedur pelaksanaan magang di PT ATD Solution. Bagian ini mencakup periode dan ketentuan jam kerja, serta tahapan yang dilalui mulai dari proses melamar hingga penyelesaian program magang. Dengan uraian ini, diharapkan pembaca dapat memahami alur kerja magang secara menyeluruh.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Program magang di PT ATD Solution dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni 2025 dengan total target minimal 640 jam kerja sesuai ketentuan kampus. Selama periode tersebut, dalam divisi IT Consultant dan terlibat dalam berbagai aktivitas, baik pembelajaran maupun pengerjaan proyek. Kegiatan magang di ATD Solution dilaksanakan secara penuh Work From Office (WFO), sehingga setiap hari hadir di kantor mengikuti ritme kerja perusahaan. Jam kerja berlangsung secara fleksibel antara pukul 08.00 hingga 17.00 sesuai dengan kebutuhan tim dan proyek. Dengan sistem ini, bisa menambah pengalaman kerja profesional secara langsung dan intensif di lingkungan perusahaan konsultan IT.

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

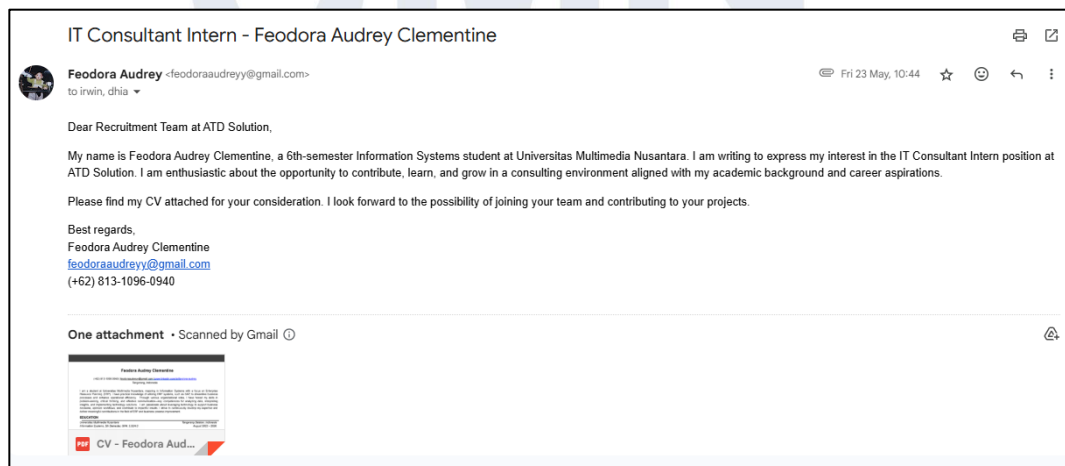
No.	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mempelajari TOGAF Archimate dan juga aplikasi yang digunakan																	
1	Mengikuti Seminar mengenai TOGAF																
2	Mempelajari dasar-dasar dari penggunaan aplikasi Enterprise Studio, teori terkait archimate, dan mengerjakan studi kasus dengan menggunakan aplikasi Enterprise Studio.																
3	Mempelajari aplikasi Enterprise Studio sebagai tools untuk perancangan Enterprise Architecture. Saya eksplorasi fitur dasar seperti tampilan antarmuka, jenis-jenis model, dan struktur proyek sesuai framework TOGAF.																
4	Mengikuti Seminar mengenai Enterprise Architecture yang diselenggarakan perusahaan disetiap tahunnya																
Menghubungkan dua BPMN dari client Asuransi Kesehatan																	
5	Mengidentifikasi dua BPMN diagram yang memiliki alur proses yang saling terkait namun dibuat terpisah, dan mengintegrasikannya ke dalam satu diagram terpadu untuk menyederhanakan pemetaan proses																
6	Menggabungkan dua atau lebih BPMN yang merepresentasikan proses yang sama namun dibuat secara terpisah, untuk membentuk alur proses yang lebih utuh dan ringkas.																
Modelling dengan aplikasi VISIO untuk client imigrasi																	
7	Briefing atau meeting untuk mengkoordinasi bagaimana cara penggambarannya (AUV) serta penggambarannya sesuai dengan file yang sudah diberikan dari client																
8	Briefing atau meeting untuk mengkoordinasi bagaimana cara penggambarannya (BPV) serta penggambarannya sesuai dengan file yang sudah diberikan dari client																
9	Briefing atau meeting untuk mengkoordinasi bagaimana cara penggambarannya (ACV) serta penggambarannya sesuai dengan file yang sudah diberikan dari client																
10	Briefing atau meeting untuk mengkoordinasi bagaimana cara penggambarannya (OLMV) serta penggambarannya sesuai dengan file yang sudah diberikan dari client																
11	Briefing atau meeting untuk mengkoordinasi bagaimana cara penggambarannya (LMV) serta penggambarannya sesuai dengan file yang sudah diberikan dari client																

Tabel 3.1 merangkum detail pekerjaan yang dilakukan selama program magang berlangsung. Aktivitas magang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu mempelajari framework dan tools seperti TOGAF, ArchiMate, dan Enterprise Studio dengan menggabungkan dari dua bahkan lebih BPMN dari klien asuransi kesehatan, serta melakukan pemodelan menggunakan aplikasi Visio. Setiap kategori pekerjaan ditandai dengan waktu pelaksanaannya dalam rentang bulan Juni hingga September, sesuai

dengan progres yang dicapai. Dari tabel ini terlihat bahwa alur kegiatan magang dimulai dari tahap pembelajaran dasar, kemudian masuk ke penyusunan dan penggabungan diagram, hingga pemodelan arsitektur yang lebih kompleks pada proyek nyata. Dengan demikian, tabel tersebut memberikan gambaran sistematis mengenai perkembangan aktivitas selama magang di PT ATD Solution.

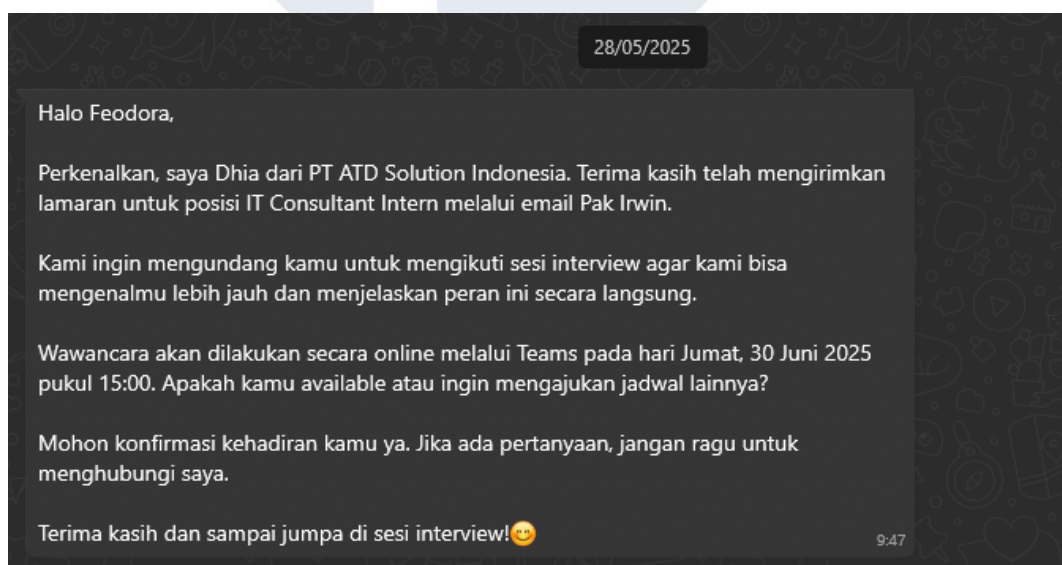
1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Prosedur pelaksanaan kerja di PT ATD Solution diawali dengan serangkaian tahapan rekrutmen yang harus dilalui mahasiswa sebelum resmi diterima sebagai peserta magang. Tahapan ini dimulai dari proses administrasi berupa pengiriman surat lamaran dan curriculum vitae (CV) melalui email perusahaan. Setelah itu, pihak recruiter menghubungi calon peserta magang untuk menjadwalkan wawancara tahap pertama yang dilakukan secara daring melalui Microsoft Teams. Apabila dinyatakan lolos, peserta magang akan melanjutkan ke proses wawancara tahap kedua yang dilakukan secara langsung di kantor dengan atasan atau pimpinan terkait. Tahap terakhir adalah pemberitahuan resmi melalui pesan singkat bahwa peserta magang telah diterima dan dapat segera memulai program magang sesuai jadwal yang ditentukan.



Gambar 1.1 Screenshoot Mengirim lamaran

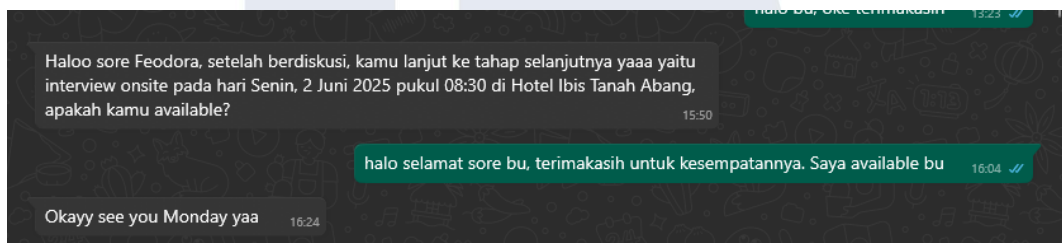
Pada Gambar 1.1 terlihat tahap awal proses rekrutmen, yaitu mahasiswa mengirimkan surat lamaran dan curriculum vitae (CV) melalui email resmi perusahaan. Dokumen ini menjadi syarat utama agar pihak perusahaan dapat melakukan seleksi administrasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini, mahasiswa perlu memastikan bahwa format penulisan lamaran sudah sesuai standar profesional, termasuk struktur CV yang memuat latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, maupun keterampilan yang relevan. Proses pengiriman lamaran ini menunjukkan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti program magang. Selain itu, tahapan awal ini juga menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk menilai kelayakan kandidat secara umum. Dengan demikian, Gambar 1.1 menggambarkan pintu masuk formal bagi mahasiswa untuk memulai perjalanan magang di PT ATD Solution.



Gambar 1.2 Screenshoot Recruitment proses pertama

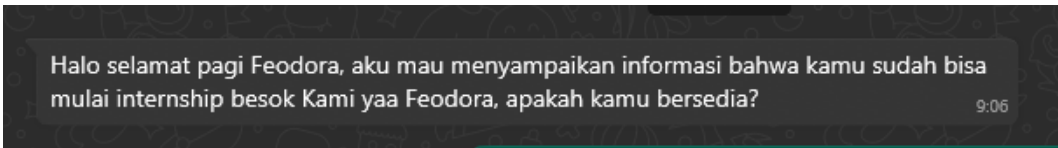
Gambar 1.2 menampilkan tahap rekrutmen pertama, di mana mahasiswa dihubungi oleh recruiter melalui aplikasi WhatsApp untuk dijadwalkan wawancara. Wawancara ini kemudian dilaksanakan secara daring menggunakan platform Microsoft Teams sehingga mahasiswa dapat

mengikuti seleksi dari lokasi masing-masing. Pertanyaan yang diajukan pada tahap ini biasanya seputar latar belakang pendidikan, motivasi mengikuti magang, serta pemahaman dasar terkait bidang IT Consulting dan Enterprise Architecture. Tahap ini sekaligus menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkenalkan diri dan menunjukkan antusiasme terhadap program magang. Proses wawancara daring ini juga menggambarkan fleksibilitas perusahaan dalam menjalankan rekrutmen. Dengan demikian, Gambar 1.2 menunjukkan tahap seleksi awal yang penting untuk menilai kecocokan mahasiswa dengan kebutuhan perusahaan.



Gambar 1.3 Screenshoot Recruitment proses kedua

Pada Gambar 1.3 diperlihatkan tahap rekrutmen kedua, di mana mahasiswa kembali dihubungi melalui WhatsApp untuk menerima jadwal wawancara lanjutan. Wawancara tahap kedua ini dilakukan secara tatap muka langsung di kantor PT ATD Solution dengan atasan atau pimpinan perusahaan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menilai lebih mendalam kesiapan kerja mahasiswa, baik dari segi teknis maupun sikap profesional. Dalam sesi ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Kehadiran langsung di kantor juga memungkinkan perusahaan menilai kepribadian mahasiswa secara lebih akurat. Dengan demikian, Gambar 1.3 mencerminkan tahap penting yang menentukan apakah mahasiswa layak diterima sebagai peserta magang.



Gambar 1.4 Screenshoot Recruitment proses ketiga

Gambar 1.4 menampilkan tahap akhir dari proses rekrutmen, yaitu pemberitahuan resmi melalui WhatsApp bahwa mahasiswa telah diterima untuk mengikuti program magang. Pesan yang diterima juga mencantumkan konfirmasi mengenai tanggal mulai kerja serta beberapa hal teknis yang perlu dipersiapkan sebelum memasuki hari pertama. Tahap ini menjadi momen yang sangat penting karena menandai berakhirnya seluruh proses seleksi. Dengan diterimanya mahasiswa, perusahaan menyatakan kepercayaan terhadap kemampuan kandidat untuk berkontribusi selama program magang berlangsung. Bagi mahasiswa sendiri, tahap ini menjadi awal perjalanan baru dalam memperoleh pengalaman kerja profesional. Dengan demikian, Gambar 1.4 menunjukkan secara jelas momen resmi diterimanya mahasiswa sebagai bagian dari tim di PT ATD Solution.



Gambar 1.5 Screenshoot Mengirimkan LOA ke Koordinator Pro-Step Magang

Pada Gambar 1.5 ditunjukkan tahap akhir dari prosedur administrasi sebelum program magang resmi dijalankan, yaitu proses pengiriman Letter of Acceptance (LoA) kepada koordinator PRO-STEP melalui email.

Dokumen LoA yang diterbitkan oleh PT ATD Solution ini menjadi bukti resmi bahwa mahasiswa telah diterima sebagai peserta magang di perusahaan tersebut. Setelah LoA dikirim, mahasiswa menunggu approval dari pihak kampus, dalam hal ini koordinator Prostep, sebagai bentuk pengesahan agar kegiatan magang diakui secara akademik. Tahap ini sangat penting karena tanpa adanya persetujuan dari kampus, program magang tidak dapat dihitung sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum. Melalui proses ini, mahasiswa dipastikan menjalani kegiatan magang yang terdaftar dan sah secara administrasi. Dengan demikian, Gambar 1.5 menggambarkan langkah terakhir yang menghubungkan proses rekrutmen di perusahaan dengan persetujuan formal dari pihak kampus.

